

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam bermasyarakat, perilaku dan penggunaan bahasa seringkali dikendalikan oleh beberapa faktor, salah satunya berupa dari tekanan dan prasangka yang ada di lingkungan sosial. Bahasa yang digunakan orang dalam berkomunikasi sehari-hari dapat mewakili kepribadian kita, menentukan arah perilaku sosial kita, menyampaikan pikiran, ide, dan perasaan serta memberikan lebih banyak kesempatan bagi setiap individu untuk bekerja sama dan meningkatkan proses perkembangan. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa tentunya memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang di mana tidak hanya sebagai media untuk berkomunikasi tetapi juga memiliki banyak fungsi lainnya.

Di lain hal itu juga, masih banyak orang yang tidak memperhatikan bahasa bahkan acuh tak acuh. Jika demikian, orang akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi satu sama lain, karena bahasa adalah alat yang bertujuan untuk mengungkapkan dan menyampaikan sesuatu dari apa yang dimiliki pikiran manusia. Mengekspresikan kemarahan, kesedihan, pendapat, nasihat dan sanggahan hingga bertanya merupakan beberapa tujuan penggunaan bahasa. Ketika orang berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat kapan saja dan di mana saja, mereka harus menggunakan bahasa. Tanpa bahasa, orang akan mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitasnya. Di dunia dengan bahasa yang berbeda, orang belajar dan menggunakan dua bahasa atau lebih untuk dapat

berinteraksi dengan orang lain. Penggunaan dua bahasa dalam suatu interaksi dikenal dengan bilingualisme.

Menurut Wardhaugh (2006), fenomena sebelumnya dikenal sebagai bilingualisme, sedangkan yang terakhir dikenal sebagai multilingualisme. Seperti yang dikemukakan oleh Sinulingga (2009) bahwa individu bilingual adalah orang yang dapat berbicara dua bahasa. Sedangkan individu multibahasa dapat diartikan sebagai orang yang dapat menggunakan lebih dari dua bahasa. Scotton (1993) yang dikutip dalam Mesthrie (2008) berpendapat bahwa penutur multibahasa dapat beralih bahasa sesuai dengan situasi dengan cara penutur monolingual mengubah gaya bahasa yang sama secara asli. Karena orang-orang terlibat dalam komunikasi multibahasa, dimungkinkan bagi mereka untuk mengubah kode ucapan mereka.

Mereka yang hidup dalam komunitas dwibahasa atau multibahasa memiliki kecenderungan menggunakan alih kode dalam tuturan mereka terhadap percakapan untuk menjalin komunikasi yang baik satu sama lain. Saat ini perpindahan bahasa sudah umum digunakan karena sering terjadi dalam percakapan sehari-hari seperti di radio, di televisi, bahkan di internet. Internet adalah salah satu alat komunikasi yang paling populer. Hal ini memberikan banyak keuntungan bagi orang-orang, terutama dalam hal berkomunikasi dan hiburan. Selain untuk berkomunikasi dengan orang-orang dari seluruh dunia, fasilitas penggunaan internet juga cenderung dijadikan sebagai pembelajaran dan hiburan yang kita kenal bernama *Youtube*. Menurut Sianipar (2013) *YouTube* adalah database konten video populer di media sosial yang menyediakan berbagai informasi yang sangat berguna. *YouTube* memiliki kemampuan untuk mencari

informasi video dan melihat video secara langsung. Semakin majunya perkembangan teknologi, bahasa tidak hanya dalam bentuk lisan tetapi juga dalam bentuk tulisan. Terkadang seseorang tidak dapat menyampaikan sesuatu dengan jelas melalui lisan tetapi secara tertulis. Orang bisa mengetikkan sesuatu yang ada dalam pikirannya melalui perkembangan teknologi dan informasi. Hal ini semakin maju di abad kedua puluh satu dari waktu ke waktu. Masyarakat tidak bisa lepas dari kemajuan teknologi dalam aktivitas sehari-hari.

Salah satu kemajuan teknologi yang membantu manusia untuk berkomunikasi secara tertulis adalah penggunaan media sosial. Media sosial sudah menjadi gaya hidup saat ini. Hampir setiap orang memiliki akun media sosial untuk mendapatkan informasi dan berkomunikasi satu sama lain. Hubungan antara penggunaan bahasa dan media sosial sangat erat. Alih kode adalah fenomena sosiolinguistik di mana dua atau lebih ragam bahasa digunakan dalam suatu masyarakat tutur. Alih kode, seperti yang dinyatakan Poplack dan Sankoff (1984), hanyalah penggunaan alternatif dari dua bahasa dalam wacana. Selain itu, orang pada umumnya menyadari perbedaan kekuatan bahasa yang mereka gunakan, terutama orang yang berbicara lebih dari satu bahasa, atau yang menguasai lebih dari satu variasi bahasa apapun (Meyerhoff, 2006).

Lebih lanjut, (Meyerhoff, 2006) menyatakan bahwa orang sama-sama sadar bahwa dalam beberapa konteks satu varietas akan melayani kebutuhan mereka lebih baik daripada yang lain. Variasi menunjukkan gaya bahasa yang berbeda yang digunakan orang tergantung di mana mereka berada, dengan siapa mereka berbicara, dan kesan seperti apa yang ingin mereka komunikasikan kepada orang lain. Perpindahan dari satu bahasa ke bahasa lain memberikan cara yang berbeda

dalam menyampaikan pesan. Wardhaugh (2006) mengatakan bahwa memilih kode tertentu biasanya diperlukan oleh orang-orang setiap kali mereka memilih untuk berbicara dan mereka mungkin juga memutuskan untuk beralih dari satu kode ke kode lain bahkan kadang-kadang dalam ucapan yang sangat singkat dan dengan demikian membuat kode baru. Alih kode terjadi di antara giliran pembicara atau dalam satu giliran pembicara dalam suatu percakapan. Itu bisa terjadi tidak hanya dari pilihan individu tetapi juga dari sekelompok penutur yang harus berurusan dengan lebih dari satu bahasa dalam pengetahuan umum mereka.

Alih kode adalah kenyataan sehari-hari di setiap tempat di mana lebih dari satu bahasa digunakan, karena bahasa melayani berbagai fungsi dalam komunikasi. Pernyataan ini sejalan dengan Holmes (2001:2). Berdasarkan dengan penjelasan di atas, terlihat bahwa pada kanal *Youtube Halo82* dengan salah satu konten videonya yang dihadiri oleh member aespa terlihat tidak jarang muncul fenomena alih kode. Kanal *Youtube Halo82* merupakan kanal *Youtube* dengan konten yang menghadirkan para idol Korea Selatan untuk bermain games, menampilkan lagu dan melakukan kegiatan lainnya yang berhubungan untuk berinteraksi dengan fansnya. Berkaitan dengan penjelasan di atas, penelitian ini dilakukan untuk menggali beberapa isu penting dengan melakukan penggunaan alih kode yang terdapat pada kanal *Youtube Halo82*.

Penelitian ini mengamati tentang bentuk alih kode serta faktor yang menyebabkan penggunaan alih kode dalam berkomunikasi yang ditampilkan pada kanal *Youtube Halo82* tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berharga dan informatif mengenai bentuk-bentuk alih kode

dalam acara yang berbahasa Korea, serta memperkaya koleksi literatur dari teori-teori terkait yang digunakan dalam penelitian ini.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apa saja bentuk-bentuk alih kode yang terjadi pada dialog interaktif di kanal akun *Youtube Halo82*?
2. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya alih kode pada dialog interaktif di kanal akun *Youtube Halo82*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk alih kode yang terjadi pada dialog interaktif di kanal akun *Youtube Halo82*.
2. Mendeskripsikan faktor apa yang menyebabkan terjadinya alih kode pada dialog interaktif di kanal akun *Youtube Halo82*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan pengembangan ilmu pengetahuan serta pola pikir dalam menelaah secara mendalam khususnya tentang alih kode.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk dijadikan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Bogdan & Tylor (2011) mengatakan jika kualitatif adalah prosedur riset yang menciptakan data deskriptif berbentuk perkataan tertulis ataupun lisan dari orang-orang serta sikap yang bisa diamati. Menurut Robson (2002) yang dikutip dalam pi et. Al. (2007), studi kasus melihat fenomena dalam konteks kehidupan nyata.

Oleh karena itu, penelitian ini digunakan untuk mengeksplorasi fenomena alih kode yang ditemukan pada kanal *Youtube Halo82*, menjelaskan jenis jenis alih kode yang ditemukan di kanal *Youtube Halo82*, kemudian data akan dianalisis berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu, berupa bentuk dan faktor penyebab alih kode yang ditemukan di kanal *Youtube Halo82*.

1.6 Sumber Data

Sumber data adalah objek dari mana data itu diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data pendukung. Data primer penelitian ini disajikan dalam bentuk wacana lisan dari dialog interaktif pada kanal *Youtube Halo 82*. Data pendukung yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, internet dan catatan lainnya.

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakap yang mana peneliti menyimak atau mengamati penggunaan bahasa yang terjadi.

Sumber data pada penelitian ini diambil dari video kanal *Youtube Halo82* dengan judul “Kehebohan aespa menebak bahasa Indonesia! | GTBIW w/ aespa” dan didukung oleh teori-teori sosiolinguistik yang relevan. Pokok penting yang menjadi fokus pada peneliti dengan menggunakan teori sosiolinguistik adalah tuturan yang mengandung alih kode. Peneliti mencoba untuk memaparkan gambaran yang komprehensif mengenai data penelitian berdasarkan proses perolehan data dan analisis data, dengan menggunakan suatu pencatatan atau transkripsi tuturan yang terjadi dalam video untuk memudahkan dan memahami setiap data yang muncul. Kemudian akan dideskripsikan menggunakan metode deskriptif kualitatif serta mengklasifikasikan data mana yang termasuk ke dalam alih kode.



1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penulisan skripsi yang berisi hasil penelitian ini, akan disusun dengan sistematika sebagai berikut. Ada 4 bab yang terdapat dalam skripsi ini, yakni bab 1 pendahuluan, bab 2 kerangka teori, bab 3 analisis dan pembahasan, dan bab 4 kesimpulan dan saran.

Bab 1 merupakan pendahuluan yang berisikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan sistematika penyajian. Bab 2 yang merupakan kerangka teori berisikan tentang pendahuluan dari bab yang sebelumnya, lalu mendeskripsikan sistematis tentang hasil dari penelitian, menguraikan berbagai teori-teori, kosep serta devinisi yang relevan dan memuat keaslian penelitian. Lalu pada bab 3 terdapat analisis dan pembahasan, ini berisikan tentang hasil penelitian yang ditemukan, kesesuaian pembahasan argumen yang ditulis, dan tabel analisis data. Terakhir terdapat bab 4 yaitu bagian kesimpulan dan saran, yang berisi mengenai hasil-hasil penelitian, dan saran-saran yang dituliskan dalam penelitian ini.